

## Pelatihan Terpadu Agribisnis Hortikultura Dalam Rangka Optimalisasi Lahan Di Desa Setiris, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi


Elwamendri<sup>1\*</sup>, Yanuar Fitri<sup>2</sup>, Yusma Damayanti<sup>3</sup>, Dewi Sri Nurchaini<sup>4</sup>, Yulismi<sup>5</sup>, Zakky Fathoni<sup>6</sup>, Riri Oktari Ulma<sup>7</sup>, Liona Efrina<sup>8</sup>, Edison<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,9</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi, Jl. Jambi – Muara bulian No. KM. 15. Mendalo darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi, Indonesia.

<sup>8</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Adiwangsa Jambi, Jl. Sersan Muslim No. RT 24, The Hok, Kec. Jambi Sel., Kota Jambi, Jambi

E-mail: [elwamendri@unja.ac.id](mailto:elwamendri@unja.ac.id)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1324>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 16 June 2025

Revised: 22 June 2025

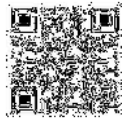
Accepted: 28 June 2025

#### Kata Kunci:

Pemberdayaan Perempuan,  
Hortikultura, PKK,  
Pendampingan, Pekarangan.

#### Keywords:

Women Empowerment,  
Horticulture, PKK,  
Mentoring, Home Garden.



### ABSTRACT

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok wanita tani melalui pelatihan budidaya hortikultura, khususnya tanaman kangkung, guna mengoptimalkan lahan pekarangan milik kelompok PKK Danau Keman di Desa Setiris, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi. Kelompok PKK Danau Keman terdiri dari 20 anggota yang sebelumnya belum memanfaatkan lahan pekarangan seluas 10 m<sup>2</sup> secara produktif. Melalui metode penyuluhan partisipatif, anggota kelompok dibekali pengetahuan dan keterampilan praktis budidaya hortikultura, mulai dari pengolahan lahan, penanaman, hingga pemanenan dan pemasaran hasil. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh anggota mampu menerapkan teknik budidaya secara mandiri. Panen kangkung dilakukan secara rutin dan dijual untuk menambah pendapatan kelompok. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong peran aktif perempuan dalam ketahanan pangan dan ekonomi rumah tangga. Program ini terbukti efektif sebagai model pemberdayaan berbasis komunitas yang dapat direplikasi di wilayah lain.

*This community engagement program aimed to empower women's farmer groups through horticultural cultivation training, focusing on water spinach (kangkung), to optimize the use of yard land owned by the PKK Danau Keman group in Setiris Village, Maro Sebo Subdistrict, Muaro Jambi Regency. The PKK Danau Keman group consists of 20 members who had not previously utilized their 10 m<sup>2</sup> yard effectively. Using a participatory extension method, the members were equipped with practical knowledge and skills in horticultural cultivation, including land preparation, planting, harvesting, and product marketing. The results show that all members were able to implement cultivation techniques independently. The harvested kangkung is regularly sold, contributing to the group's income. This activity not only improved technical skills but also enhanced women's roles in food security and household economy. The program proved effective as a community-based empowerment model that can be replicated in similar regions.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Elwamendri, et al (2025). Pelatihan Terpadu Agribisnis Hortikultura Dalam Rangka Optimalisasi Lahan Di Desa Setiris, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1324>

### PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan di sektor pertanian telah menjadi perhatian penting dalam pembangunan pedesaan berkelanjutan. Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu wadah

strategis yang dibentuk untuk meningkatkan kapasitas perempuan dalam kegiatan pertanian, baik dari sisi teknis budidaya, pengelolaan lahan, hingga pemasaran hasil pertanian (Suryani & Nurhayati, 2020). Peran KWT sangat signifikan dalam menciptakan kemandirian ekonomi keluarga serta memperkuat ketahanan pangan rumah tangga. Hal ini sejalan dengan kebijakan pembangunan pertanian yang menekankan partisipasi komunitas lokal dalam pengelolaan sumber daya berbasis potensi desa (Kementerian Pertanian, 2021).

Salah satu bentuk konkret pemberdayaan tersebut dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan budidaya hortikultura kepada ibu-ibu PKK di Desa Setiris, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi. Di desa ini, telah terbentuk sebuah kelompok bernama **PKK Danau Keman**, yang beranggotakan 20 orang perempuan dari berbagai latar belakang ekonomi rumah tangga. Kelompok ini merupakan salah satu mitra dampingan yang dipilih untuk mengikuti program pelatihan hortikultura berbasis pekarangan.

Optimalisasi lahan pekarangan menjadi fokus utama kegiatan ini. Berdasarkan hasil observasi awal, kelompok PKK Danau Keman memiliki lahan pekarangan yang relatif sempit, yakni hanya seluas **10 meter persegi**. Meskipun demikian, dengan pendekatan teknik budidaya yang tepat, lahan sempit ini tetap memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi sumber produksi hortikultura yang bernilai ekonomi. Tanaman hortikultura yang dipilih adalah **sayuran kangkung (*Ipomoea reptans*)** karena tanaman ini mudah tumbuh, memiliki masa panen yang singkat (20–30 hari), serta memiliki nilai jual yang cukup baik di pasar lokal (Andriani et al., 2019).

Program pelatihan yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota PKK dalam budidaya kangkung, mulai dari tahap persiapan lahan, pemilihan benih, teknik penanaman, pemeliharaan, hingga pemanenan dan pemasaran hasil. Selain aspek teknis, pelatihan ini juga menekankan pada peningkatan kesadaran ekonomi produktif berbasis rumah tangga. Hasil panen dari budidaya kangkung ini sebagian besar dijual ke pasar desa maupun kepada masyarakat sekitar, sehingga memberikan tambahan penghasilan (income) bagi para ibu rumah tangga anggota kelompok.

Menurut Fitriani dan Mardiana (2021), penguatan kapasitas perempuan dalam pengelolaan lahan pekarangan tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan rumah tangga, tetapi juga berkontribusi pada penguatan posisi perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga. Hal ini menjadi salah satu indikator keberhasilan dari pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas. Dengan adanya pendampingan yang terstruktur, ibu-ibu PKK diharapkan dapat bertransformasi dari sekadar pelaku domestik menjadi aktor ekonomi yang produktif dan mandiri. Pendekatan pendampingan dalam pelatihan juga menjadi elemen penting dalam memastikan keberlanjutan program. Pelatihan yang disertai dengan pendampingan lapangan cenderung menghasilkan dampak yang lebih signifikan dibandingkan pelatihan satu arah tanpa penguatan kapasitas secara berkelanjutan. Pendamping berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta memahami, mempraktikkan, dan mengevaluasi kegiatan budidaya secara partisipatif.

Dengan demikian, penelitian atau kegiatan pendampingan ini penting untuk mengkaji secara lebih dalam efektivitas pelatihan budidaya hortikultura bagi kelompok PKK Danau Keman dalam memanfaatkan lahan pekarangan. Fokusnya tidak hanya pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada aspek sosial-ekonomi yang meliputi peningkatan pendapatan, kemandirian kelompok, dan keberlanjutan usaha hortikultura di tingkat rumah tangga. Diharapkan, hasil dari kegiatan ini dapat menjadi model pemberdayaan perempuan desa berbasis lahan pekarangan yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

## **METODE**

### ***Metode penelitian***

Metodologi ini menggunakan pendekatan intervensi partisipatif melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan langsung kepada kelompok PKK Danau Keman di Desa Setiris, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi. Tujuan utama dari intervensi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian anggota kelompok wanita tani dalam budidaya tanaman hortikultura berbasis lahan pekarangan.

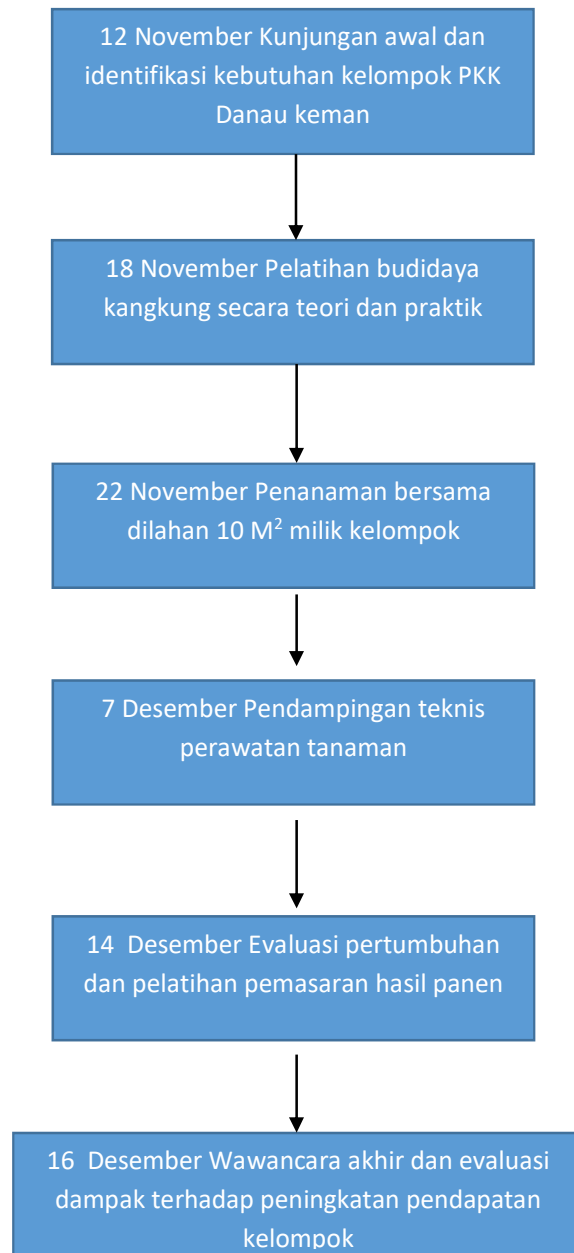
Langkah awal dilakukan dengan identifikasi kebutuhan dan kondisi kelompok melalui observasi dan wawancara informal. Dari hasil identifikasi, diketahui bahwa kelompok PKK Danau Keman memiliki lahan pekarangan seluas 10 m<sup>2</sup> yang belum dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, kelompok

ini menunjukkan minat tinggi terhadap budidaya tanaman hortikultura, khususnya sayuran kangkung, sebagai sumber tambahan pendapatan rumah tangga. Selanjutnya, disusun materi pelatihan yang mencakup teknik dasar budidaya kangkung di lahan sempit, persiapan media tanam, pemupukan organik sederhana, penyiraman, pengendalian hama terpadu, dan teknik panen serta pemasaran hasil panen. Materi disampaikan secara komunikatif dan aplikatif, disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta.

Kegiatan ini dilengkapi dengan pendampingan berkelanjutan, berupa kunjungan berkala ke lahan pekarangan untuk memantau pertumbuhan tanaman, membantu menyelesaikan kendala teknis, serta memberikan motivasi agar kelompok tetap aktif dan produktif. Evaluasi juga dilakukan terhadap hasil budidaya dan dampaknya terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok.

Dengan pendekatan partisipatif ini, diharapkan kelompok PKK Danau Keman mampu mengelola lahan pekarangan secara mandiri, memproduksi tanaman hortikultura berkualitas, dan menjadikan kegiatan ini sebagai usaha ekonomi rumah tangga yang berkelanjutan.

**Metode pelaksanaan**



**Gambar 1.** Rangkaian pengabdian yang telah dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pendampingan dan Pelatihan Budidaya Hortikultura

Pendampingan dan pelatihan kepada Kelompok PKK Danau Keman di Desa Setiris merupakan bentuk intervensi edukatif yang bertujuan untuk mendorong pemberdayaan perempuan desa dalam pemanfaatan lahan pekarangan rumah tangga melalui kegiatan budidaya hortikultura, khususnya tanaman kangkung (*Ipomoea reptans*). Pendampingan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kapasitas teknis individu, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif kelompok terhadap potensi ekonomi lokal yang dapat digali dari sektor pertanian skala kecil.



**Gambar 2.** Sosialisasi Pertama pada ibu PKK Danau Keman

PKK Danau Keman sendiri merupakan kelompok wanita yang terdiri dari 20 anggota aktif, yang sebelumnya belum memiliki pengalaman budidaya hortikultura secara sistematis. Lahan pekarangan seluas  $\pm 10$  m<sup>2</sup> yang dimiliki kelompok tidak dimanfaatkan secara produktif. Oleh karena itu, pelatihan difokuskan pada transformasi fungsi pekarangan menjadi kebun produktif yang mampu memberikan nilai tambah secara ekonomi dan sosial bagi anggota.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara bertahap dengan pendekatan partisipatif. Materi pelatihan mencakup pengenalan dasar tentang hortikultura dan manfaat tanaman daun seperti kangkung sebagai sumber pangan bergizi, serta teknik budidaya yang mencakup pengolahan media tanam, persemaian, teknik penanaman, pemupukan organik, teknik penyiraman yang efisien, pengendalian hama dan penyakit secara alami, hingga tahapan pemanenan yang tepat. Seluruh materi dikembangkan sesuai dengan kondisi lokal, ketersediaan sarana, dan tingkat pemahaman peserta agar mudah diterapkan secara mandiri.



**Gambar 3.** Gotong Royong membersihkan lahan

Pelatihan ini dilengkapi dengan praktik langsung di lahan kelompok yang telah disiapkan sebagai demoplot. Setiap anggota dilibatkan secara aktif dalam seluruh tahapan budidaya, mulai dari pengolahan lahan hingga pemanenan. Pendampingan dilakukan secara intensif oleh tim fasilitator dan mahasiswa pertanian Universitas Jambi untuk memberikan arahan teknis, sekaligus sebagai upaya membangun

komunikasi dua arah dalam proses belajar. Menurut Nurchayati et al. (2021), pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung di lapangan merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kompetensi petani wanita, karena memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan yang cepat dan kontekstual.



**Gambar 4.** Lahan yang sudah terlihat bersih

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan perubahan signifikan dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri anggota kelompok. Seluruh peserta, termasuk yang awalnya tidak memiliki pengalaman berkebun, mampu mengaplikasikan teknik budidaya dengan baik dan menunjukkan kemandirian dalam pengelolaan kebun hortikultura mereka. Panen kangkung dilakukan secara berkala dan hasilnya dijual kepada warga sekitar sebagai sumber tambahan penghasilan. Peningkatan kemampuan teknis ini juga mencerminkan keberhasilan model pelatihan berbasis komunitas yang mampu memadukan aspek edukasi, praktik agribisnis, dan pemberdayaan sosial secara terpadu (Maulana & Yulianingsih, 2020).



**Gambar 5.** Lahan yang digemburkan

Selain manfaat ekonomi, kegiatan ini turut memberikan dampak sosial yang positif, seperti meningkatnya semangat gotong royong, rasa memiliki terhadap program, serta peningkatan peran perempuan dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan berkelanjutan, kelompok PKK Danau Keman kini tidak hanya mampu mengelola kebun hortikultura secara produktif, tetapi juga menjadi model inspiratif bagi kelompok perempuan lainnya di desa tersebut.

#### ***Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan***

Salah satu dampak nyata dari kegiatan pendampingan ini adalah berhasilnya pemanfaatan lahan pekarangan kelompok yang sebelumnya terbengkalai. Lahan seluas 10 m<sup>2</sup> kini difungsikan sebagai area budidaya kangkung secara kolektif oleh anggota PKK Danau Keman. Pemanfaatan lahan ini sejalan dengan konsep urban/pekarangan farming, yang menekankan pengelolaan ruang sempit secara efisien untuk kebutuhan pangan maupun ekonomi.



**Gambar 6.** Lahan yang sudah siap ditanami

Budidaya kangkung dilakukan dengan teknik sederhana, menggunakan bedengan, pupuk organik, dan pola tanam tumpangsari terbatas. Dalam satu siklus tanam, kelompok mampu memanen kangkung sebanyak 3–4 kg per minggu, tergantung kondisi cuaca dan perawatan. Hasil panen tidak hanya dikonsumsi untuk kebutuhan rumah tangga, tetapi juga dijual di lingkungan sekitar dengan harga Rp3.000–Rp5.000 per ikat. Temuan ini mendukung pernyataan Handayani & Putra (2020), bahwa pemanfaatan pekarangan melalui hortikultura mampu meningkatkan ketahanan pangan keluarga dan memberikan kontribusi terhadap ekonomi mikro lokal.



**Gambar 7.** Penyiraman kangkung yang sudah tumbuh

#### ***Kontribusi Ekonomi dan Penguatan Peran Perempuan***

Budidaya hortikultura yang dilaksanakan oleh PKK Danau Keman secara tidak langsung telah membuka peluang baru bagi perempuan desa untuk berkontribusi terhadap ekonomi keluarga. Penjualan hasil panen kangkung yang dilakukan secara rutin memberi tambahan pendapatan kelompok sebesar Rp100.000–Rp200.000 per pekan, yang dikumpulkan dalam kas bersama. Dana tersebut selanjutnya dimanfaatkan untuk operasional kelompok dan rencana pengembangan usaha skala kecil.



**Gambar 8.** Pembersihan gulma pada kangkung

Selain dampak ekonomi, kegiatan ini juga memperkuat solidaritas dan peran perempuan dalam pembangunan desa. Melalui kegiatan berkebun bersama, diskusi kelompok, serta pengambilan keputusan kolektif, anggota PKK mengalami peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan manajerial. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari (2022), yang menyatakan bahwa keterlibatan perempuan dalam kegiatan agribisnis rumah tangga mampu mendorong inklusi sosial dan kemandirian perempuan, terutama dalam masyarakat pedesaan.



**Gambar 9.** Pemasaran Kangkung bersama Ibu PKK Danau Keman dan Mahasiswa Pertanian UNJA

### SIMPULAN

Kegiatan pendampingan dan pelatihan budidaya hortikultura yang dilaksanakan pada kelompok PKK Danau Keman di Desa Setiris, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi, telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta pemberdayaan ekonomi perempuan desa. Melalui pendekatan partisipatif, anggota kelompok berhasil mengoptimalkan lahan pekarangan seluas 10 m<sup>2</sup> untuk budidaya kangkung yang berkelanjutan dan produktif.

Pelatihan yang diberikan terbukti meningkatkan kemampuan anggota dalam mengelola kebun hortikultura secara mandiri. Hasil panen kangkung yang dijual secara lokal turut menambah pendapatan kelompok serta memperkuat solidaritas dan peran perempuan dalam pembangunan ekonomi rumah tangga. Selain sebagai upaya diversifikasi sumber pangan, kegiatan ini juga mendorong kemandirian kelompok dalam menjalankan agribisnis skala kecil berbasis komunitas.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa dengan pendampingan yang tepat, kelompok perempuan di pedesaan mampu menjadi aktor penting dalam mendukung pertanian rumah tangga dan ketahanan pangan lokal. Inisiatif serupa dapat direplikasi di wilayah lain dengan kondisi sosial-ekonomi yang sebanding.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

### REFERENSI

- Andriani, R., Putra, H., & Wulandari, E. (2019). *Budidaya Sayuran Daun di Lahan Terbatas: Strategi Ketahanan Pangan Keluarga*. *Jurnal Agribisnis dan Pemberdayaan*, 11(2), 87–95.
- Fitriani, N., & Mardiana, S. (2021). *Peran Perempuan dalam Pengelolaan Lahan Pekarangan untuk Kesejahteraan Ekonomi*. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 9(1), 45–54.
- Kementerian Pertanian. (2021). *Strategi Pemberdayaan Petani dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan*. Jakarta: Pusat Penyuluhan Pertanian.
- Suryani, D., & Nurhayati, L. (2020). *Kelompok Wanita Tani dan Pemberdayaan Perempuan di Perdesaan*. *Jurnal Pengabdian dan Inovasi Pertanian*, 6(1), 12–19.

- Susanti, M. (2018). *Efektivitas Pendampingan dalam Pelatihan Agribisnis Komunitas*. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(3), 101–109.
- Handayani, R., & Putra, A. R. (2020). Pemanfaatan Pekarangan sebagai Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Wilayah Perdesaan. *Jurnal Agribisnis dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 22–30.
- Lestari, N. (2022). Peran Perempuan dalam Penguatan Ekonomi Keluarga melalui Kegiatan Agribisnis Rumah Tangga di Pedesaan. *Jurnal Gender dan Pembangunan*, 9(2), 45–58.
- Nurchayati, S., Rahayu, T., & Widodo, D. (2021). Efektivitas Pelatihan Berbasis Praktik dalam Meningkatkan Kompetensi Petani Wanita di Wilayah Semi-Urban. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 16(3), 114–122.